

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE MATERI TRIGONOMETRI KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 1 TAMBAKREJO

Doni Oktama

SMA Negeri 1 Tambak Rejo, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

oktama.doni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe Think-Pair-Share materi Trigonometri kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo. Penelitian ini dilakukan karena peserta didik kesulitan dalam memahami konsep yang sebelumnya telah diketahui oleh peserta didik dengan konsep baru yang akan dipelajari. Peserta didik juga masih kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terkait masalah kehidupan sehari-hari karena kurangnya pemahaman konsep pada materi sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes materi Trigonometri.

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe Think-Pair-Share materi Trigonometri kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo, karena peserta didik dapat berdiskusi secara berkelompok dengan teman sebangku. Berdasarkan tes awal, penelitian siklus I, dan siklus II yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik prestasinya meningkat dari 21,42 % pada siklus I kemudian meningkat 64,28 % pada siklus II.

Abstrack

This study aims to improve student learning achievement through the application of the cooperative model type Think-Pair-Share Trigonometry material class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo. This research was conducted because students had difficulty understanding concepts that students had previously known with new concepts to be studied. Participants also still have difficulty solving math problems related to daily life problems because of understanding the concepts in the previous material.

This study used classroom action with the subject of students of class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo. The data method in this study is to use tests. The research instrument was a Trigonometric material test sheet.

The result of this research is learning by applying the cooperative model type Think-Pair-Share Trigonometry material class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo, because students can discuss in groups with their peers. Based on the preliminary tests, research in cycle I, and cycle II which was conducted on students, it was shown that the students' pressure increased from 21.42% in cycle I then increased to 64.28% in cycle II.

Keywords: *Improved Mathematics Learning Achievement, Cooperative Model, Think-Pair-Share Model Learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berpengaruh dalam dunia

pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan

(Suryanti & Sutaji, 2019) yang memiliki dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi ini dimulai dari negara maju, sehingga sebagai negara berkembang seperti negara Indonesia ini perlu menyamakan diri dengan negara maju lainnya. Dengan perkembangan teknologi ini pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan tenaga profesionalisme (Arifani, Khaja, Suryanti, & Wardhono, 2019), tenaga pendidik, dan peningkatan mutu anak didik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, penguasaan materi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan guru dan peserta didik karena mencakup nilai-nilai aspek dalam pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu dalam mengembangkan diri peserta didik dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi, menuju arah yang lebih baik. Pendidikan ini dapat berupa pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi

dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, peserta didik, dan konteks pembelajaran. Inti dari pembelajaran adalah peserta didik yang belajar.

Dalam pembelajaran di sekolah aspek pemahaman suatu konsep termasuk pemahaman konsep dan aplikasinya merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki peserta didik (Suryanti, Khikmiyah, Zawawi, & Fauziyah, 2014). Jika konsep dasar dimiliki murid secara salah, maka sukar untuk memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Jika murid bersifat terbuka masih ada harapan untuk memperbaikinya sebelum peserta didik menerapkannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Namun jika murid bersifat tertutup, maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat mereka menyadari bahwa konsep-konsep yang mereka miliki adalah keliru. Oleh karena itu yang terpenting adalah bagaimana peserta didik memahami konsep matematika secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika peserta didik tidak mengalami kesulitan. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika.

Dalam hal ini penulis mengambil model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran matematika untuk diterapkan. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS), peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan serta mengajarkan mereka berdiskusi atau belajar secara berkelompok, sedangkan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik. Sehingga aktivitas belajar peserta didik khususnya aktivitas mental peserta didik dapat teramati oleh guru. Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang bermakna dan menumbuhkan motivasi peserta didik sehingga pembelajaran matematika dapat terlaksana secara optimal.

Langkah dalam model pembelajaran tipe TPS ini adalah membagi kelompok yang terdiri dari dua orang anggota dalam satu kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS) ini dapat diterapkan dalam kelas yang besar dan juga tidak perlu waktu yang lama untuk pembentukan kelompok. Dengan cara mengelompokkan peserta didik secara

berpasangan akan lebih mudah dan banyak waktu bagi peserta didik dalam berpikir dan merespon serta berpartisipasi dalam pelajaran. Selain itu juga akan memperkecil peluang peserta didik untuk tidak aktif dalam pelajaran.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah “Bagaimana meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik melalui penerapan Kooperatif model Think-Pair-Share pada pokok bahasan Trigonometri kelas X SMA Negeri 1 Tambakrejo Tahun Pelajaran 2019/2020?”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik melalui penerapan Kooperatif model Think-Pair-Share pada pokok bahasan Trigonometri kelas X SMA Negeri 1 Tambakrejo Tahun Pelajaran 2019/2020

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta dapat membantu peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran

atau mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan adanya Penerapan Strategi Kooperatif Model Think-Pair-Share ini maka diharapkan peserta didik mampu memahami dan termotivasi untuk belajar pada pembelajaran matematika dengan lebih mudah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti / Guru

Guru yang dilibatkan dalam penelitian ini akan memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas, yakni pengalaman dalam penerapan menggunakan pembelajaran kooperatif model Think-Pair-Share. Selain itu guru dapat mengenal variasi dalam pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Lembaga / Sekolah

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penerapan pembelajaran kooperatif model Think-Pair-Share dalam proses pembelajaran matematika serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada guru dalam penyampaian materi, dan sebagai perbaikan sistem pembelajaran di sekolah. Diharapkan juga dapat

menghasilkan calon guru-guru yang profesional di masa depan. Dengan demikian hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mempersiapkan calon guru yang profesional.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kunandar (2011: 44-45) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2011: 42) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting).

Cara pengumpulan data dengan cara memberikan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar ur 5 mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan data observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan Penemuan Terbimbing menggunakan model TPS. Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif menggunakan rumus-rumus berikut.

a. Kisaran nilai tiap kriteria

$$= \frac{(skor\ tertinggi - skor\ terendah) + 1}{jumlah\ kriteria}$$

b. Skor tertinggi = jumlah butir pengamatan x skor tertinggi tiap butir

c. Skor terendah = jumlah butir pengamatan x skor terendah tiap butir

d. Rata-rata skor = $\frac{jumlah\ skor}{jumlah\ pengamat}$

(Sudjana, 2009: 78)

Lembar observasi aktivitas peserta didik ini terdiri dari 13 butir pengamatan. Dengan skor tertinggi tiap butir adalah 3, maka skor tertinggi adalah 39. Dan skor terendah tiap butir adalah 1, maka skor terendah adalah 13. Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan adalah :

$$Rentang = \frac{(39-13)+1}{3} = \frac{27}{3} = 9$$

Tabel 3.1 Kisaran Nilai Tiap Kriteria Pengamatan dan Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Notasi	Skor Nilai	Kisaran Skor
Kurang	K	1	
Cukup	C	2	
Baik	B	3	

Analisis data yang kedua menggunakan Tes Hasil Belajar yang diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar klasikal.

a. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Arikunto, 2006: 264)

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai peserta didik

N : Banyak peserta didik

b. Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tambakrejo menyatakan ketuntasan belajar untuk (a) individu: jika peserta didik mendapat nilai ≥ 74 , (b) klasikal: jika 80% peserta didik mendapat nilai ≥ 74 . Presentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{n'}{n} \times 100\%$$

(Purwanto, 2009:51)

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar klasikal

n' : Banyak seluruh peserta didik yang tuntas

n : Banyak peserta didik peserta

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa

keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

1. Paparan Data Siklus I

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 1

Taha p	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskript or
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	A, b, c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	A, b, c
	4. Memotivasi siswa	4	A, b, c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	4	B, d, c
Inti	1. Meminta siswa memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi	4	A, c, d
	2. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja (think)	4	A, b, c
	3. Meminta siswa untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (pair)	4	A, b, c
	4. Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja (share)	3	A, c

	5. Peneliti meminta siswa setelah mempresentasikan siswa menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas	4	A, b
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	A, c, d
	2. Mengakhiri pelajaran.	4	A, b, d

Sumber : hasil observasi peneliti siklus 1

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Prosedur Nilai Rata-rata

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1 adalah 78,33.

Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A,b,c
	3. Memperhatikan materi yang disampaikan	3	A,b
	4. Siswa mendapat motivasi	4	A,b,c
	5. Keterlibatan pembangkitan pengetahuan prasarat	4	B,d,c
Inti	1. siswa memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi	4	A,c,d
	2. siswa memahami lembar kerja (think)	4	A,b,c
	3. siswa berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (pair)	3	A,b
	4. pasangan kelompok melaporkan hasil kerja (share)	3	A,c
	5. Setelah presentasi siswa menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas	4	A,b,c
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	A,b,c
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
Jumlah Skor		47	

Skor Maksimal	60
Taraf Keberhasilan	78,33
Kriteria Keberhasilan	BAIK

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1 adalah 78,33. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

i. Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- I. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share.
- II. Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada siswa.
- III. Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
- IV. Masih ada siswa yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.

V. Suasana masih gaduh saat siswa sedang melakukan diskusi.

VI. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

VII. Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.

VIII. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Table 4.4 Data hasil test (post test 1) siklus 1

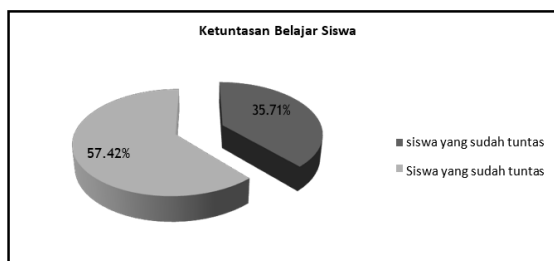
No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	Ahmad Khoirul Huda	L	65		√
2	Andi Prasetya	L	65		√
3	Binti Wahidatu Nafi'ah	P	75	√	
4	Devi Setya Rini	P	70	√	
5	Fifin Nurul Aini	P	75	√	
6	Heri Setyawan	L	70	√	

7	Isna Aisyah Masruroh	P	80	√	
8	M. Abdul Aziz	L	85	√	
9	M. Fahri	L	70	√	
10	M. Subhi Riza	L	80	√	
11	M. Zidan Zufadli	L	60		√
12	Novita Nur Azizah	P	70	√	
13	Reza Alfian Syah	L	60		√
14	Pipin Ni'matul Rohmah	P	35		√
Jumlah Skor yang Diperoleh			960		
Rata-Rata			68,57		
Jumlah Siswa Peserta Tes			14		
Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar			9		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar			5		
Ketuntasan (%)			64,28 %		

Sumber : Hasil Post Test Siklus I

Selain tabel di atas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir (post test) siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa Post Test 1



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata post test siklus I yaitu 68,57% yang lebih baik dari nilai rata-rata pre test sebelumnya yaitu 51,42%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dari 14 siswa yang melakukan post test 1, diketahui 9 siswa atau 64,28% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 5 siswa atau 35,71% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.6 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Dari hasil post test siklus I terlihat bahwa siswa belum menguasai sepenuhnya.	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3	Diskusi sudah berjalan lancar tetapi masih ada siswa yang masih belum ikut aktif dalam berdiskusi.	Peneliti emotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih

	ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil diskusi.	percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil diskusi.
--	---	---

2. Paparan Data Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 2

Tahap			Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	5	Semua
	4. Memotivasi siswa	5	Semua
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	5	Semua
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja (think)	4	A,b,c
	2. Meminta siswa untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (pair)	4	A,b,c
	3. Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan	4	A,b,c

	n tugas		
	4. Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja (share)	4	A,c,d
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	A,b,c
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
Jumlah Skor		55	
Skor Maksimal		60	
Taraf Keberhasilan		91,66	
Kriteria Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Sumber : hasil observasi peneliti siklus 2

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 78,33% (baik), sedangkan siklus 2 adalah 91,66% (sangat baik).

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

Tahap		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A,b,c
	3. Memotivasi siswa	4	A,b,c
	4. Keterlibatan pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4	A,b,c
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	4	A,b,d
Inti	1. memahami lembar kerja (think)	4	A,c,d
	2. keterlibatan dalam kerja kelompok (pair)	4	A,b,c
	3. Mengerjakan tugas	5	Semua
	4. Mempresentasikan hasil kerja (Share)	4	A,b,c
	5. Menyajikan pertanyaan	4	A,b,d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
Jumlah Skor		57	
Skor Maksimal		60	
Taraf Keberhasilan		86,66	
Kriteria Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Sumber : hasil observasi siswa siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan

dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 78,33% (baik), sedangkan siklus 2 adalah 86,66% (sangat baik).

i. Data Hasil Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

I. Penjelasan tentang penggunaan model kooperatif tipe Think Pair and Share dalam pembelajaran sudah dipahami.

II. Pemberian motivasi kepada siswa sudah bagus.

III. Pemberian materi sudah dapat dipahami oleh siswa.

IV. Siswa sudah terlihat aktif dalam berkelompok.

V. Siswa sudah terbiasa dengan pasangan kelompoknya sehingga sudah lancar dalam berkomunikasi satu sama lain.

VI. Siswa yang belum paham terlihat berani dalam bertanya.

VII. Pada waktu akan presentasi, siswa sudah

siap dan percaya diri untuk maju ke depan.

VIII. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada siswa yang mencontek karena mereka sudah percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Tabel 4.10 Hasil Post Test 2

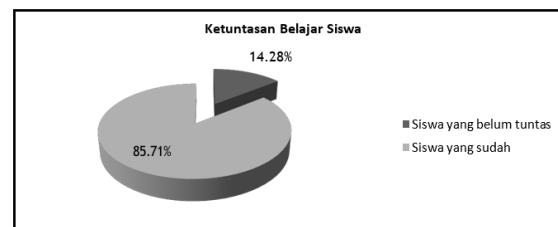
No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	Ahmad Khoirul Huda	L	65		√
2	Andi Prasetya	L	75	√	
3	Binti Wahidatun Nafi'ah	P	95	√	
4	Devi Setya Rini	P	95	√	
5	Fifin Nurul Aini	P	90	√	
6	Heri Setyawan	L	70	√	
7	Isna Aisyah Masruroh	P	100	√	
8	M. Abdul Aziz	L	90	√	
9	M. Fahri	L	80	√	
10	M. Subhi Riza	L	85	√	
11	M. Zidan Zulfadli	L	80	√	
12	Novita Nur Azizah	P	90	√	
13	Reza Alfian Syah	L	70	√	
14	Pipin Ni'matul Rohmah	P	60		√
Jumlah Skor yang Diperoleh			1145		
Rata-Rata			81,78		
Jumlah Siswa Peserta Tes			14		
Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar			12		

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar	2	
Ketuntasan (%)	85,71 %	

Sumber : hasil post test 2

Selain tabel di atas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir (post test) siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Post Test 2

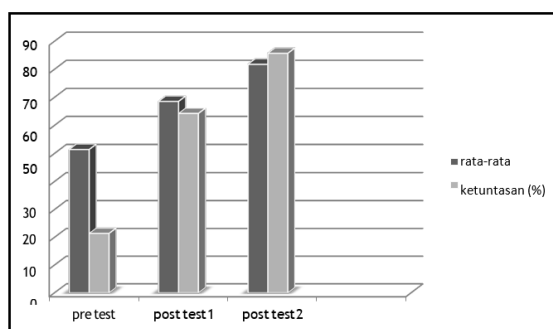


Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata post test siklus II yaitu 81,78 yang lebih baik dari nilai post test siklus I sebelumnya yaitu 68,75. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 12 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 2 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut: Persentase ketuntasan:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 64,28% (post test siklus I) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 85,71% (post test siklus II). Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 1 Tambakrejo sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pre test, post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Belajar



PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar.

Penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) pada mata pelajaran Matematika bab Trigonometri di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo. Dengan menerapkan model tersebut pada mata pelajaran Matematika siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2019 dan hari Kamis tanggal 10 Oktober 2019. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 dan hari Kamis depannya tanggal 17 Oktober 2019.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil pre test, hasil tes menunjukkan siswa belum mampu menguasai materi dan memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan

prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian meliputi: mengucap salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi kepada siswa. Kemudian peneliti mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta siswa untuk menyelesaikannya tetapi sebelum mereka menjawab, mereka harus memikirkan terlebih dahulu (Think). Setelah waktu dirasa sudah cukup, siswa diminta untuk mencari pasangan dengan maksud untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama (Pair). Waktu yang diberikan untuk diskusi sudah selesai dan peneliti meminta masing-masing pasangan untuk mempresentasikan di depan kelas (Share).

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti juga mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu.

Pertemuan kedua peneliti memberikan post tes secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS).

Langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) yang diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa. Langkah-langkah tersebut meliputi menyampaikan inti materi, berfikir tentang materi/permasalahan, berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya dan mengambil kesimpulan.

Implementasi model kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahap-tahap tersebut dan

dilaksanakan dengan baik, serta memberi perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa adalah siswa merasa senang belajar menerapkan model kooperatif tipe think pair and share (TPS), karena mereka dapat memahami permasalahan sendiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan teman dan membagikan jawaban dengan teman-teman yang lain. Proses inilah yang membuat mereka senang, karena mereka lebih bisa bersosialisasi dengan yang lain.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (think) lebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (pair), kemudian berbagi ke dalam kelompok (share). Setiap siswa diberi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh

guru dan bersama-sama mencari solusinya.

2. Hasil belajar Matematika Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)

Penerapan model kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas, siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif. Siswa juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika siswa diminta untuk berdiskusi dan membacakan hasil diskusinya mereka semua memperhatikan dan memahaminya serta mereka dapat menghargai pendapat dari temannya. Itu artinya mereka benar-benar berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan

beberapa siswa adalah siswa merasa senang belajar IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS), karena ada 3 macam nilai positif yang diterima siswa yakni yang pertama, dengan diberikan suatu permasalahan atau soal dari guru siswa dapat belajar mandiri memecahkan permasalahan tersebut, yang kedua siswa menjadi pandai bersosialisasi dengan teman-temannya untuk berdiskusi, dan yang ketiga pada kegiatan mempresentasikan hasil kerjanya, siswa lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Dengan 3 langkah kegiatan itulah siswa lebih mudah dalam memahami materi serta pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama tersimpan dalam memori otaknya dibandingkan dengan memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan ceramah saja.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	J. Klmn	Nilai			Ket.
			Pre-test	Pos Test I	Post Test II	
1	Ahmad Khoirul Huda	L	40	65	65	Meningkat
2	Andi Prasetya	L	40	65	75	Meningkat
3	Binti Wahidatu Nafi'ah	P	50	75	95	Meningkat

4	Devi Setya Rini	P	60	70	95	Meningkat
5	Fifin Nurul Aini	P	60	75	90	Meningkat
6	Heri Setyawan	L	55	55	70	Meningkat
7	Isna Aisyah Masruroh	P	75	70	100	Meningkat
8	M. Abdul Aziz	L	85	85	90	Meningkat
9	M. Fahri	L	30	70	80	Meningkat
10	M. Subhi Riza	L	75	80	85	Meningkat
11	M. Zidan Zulfadli	L	50	60	80	Meningkat
12	Novita Nur Azizah	P	40	70	90	Meningkat
13	Reza Alfian Syah	L	40	60	70	Meningkat
14	Pipin Ni'matul Rohmah	P	20	35	60	Meningkat
Jumlah Nilai			720	935	1145	Meningkat
Rata-Rata			51,42	68,57	81,78	
Jumlah Siswa Peserta Tes			14	14	14	
Jumlah Siswa Tuntas			3	9	11	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			11	5	2	
Ketuntasan Belajar (%)			21,42%	64,28%	85,71%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus I, sampai post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 51,42 (pre test), meningkat menjadi 68,57 (post test

siklus I), dan meningkat lagi menjadi 81,78 (post test siklus II).

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Rata-Rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata – rata hasil belajar siswa	51,42	68,57	81,78
Ketuntasan belajar siswa	21,42 %	64,28 %	85,71%

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share

(TPS) pada mata pelajaran Matematika materi Trigonometri kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Tambakrejo dilakukan dalam empat tahap yaitu melalui perencanaan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes, Lembar Observasi Siswa (LOS) dan lain-lain, pelaksanaan dengan melakukan tindakan mulai dari menjelaskan materi, peserta didik menjawab pertanyaan secara individu, kerja kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangku untuk berdiskusi dan mendapatkan kesepakatan jawaban, berbagi jawaban dengan seluruh kelas, sehingga seluruh kelas mendapatkan pemahaman yang sama. Observasi dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran, setelah nilai keaktifan dan hasil tes peserta didik diperoleh langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah merefleksi pembelajaran untuk ditemukan solusi pada siklus berikutnya.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pada mata pelajaran Matematika materi Trigonometri kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1

Tambakrejo membuat prestasi peserta didik menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya prestasi belajar peserta didik dari 21,42 % pada siklus I kemudian meningkat 64,28 % pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Tambakrejo, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

- a. Perlu adanya variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran secara umum.
- b. Perlu adanya perhatian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mengkaji lebih dalam permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas sehingga

dapat meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran di kelas.

- b. Guru hendaknya lebih mendekatkan diri pada siswa dan memahami apa yang diinginkan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas sehingga siswa tidak banyak mengeluh dan kesulitan mengikuti pelajaran matematika.

- c. Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari siswa yang lain sebaiknya selalu menyalurkan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa lain, sehingga tercipta rasa kerjasama dan saling membantu antar siswa di luar tes dan ulangan.
- b. Siswa yang belum paham terhadap suatu materi pelajaran sebaiknya aktif bertanya kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

REFERENSI

- Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2014. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2010. Psikologi Pendidikan. PT Rineka Cipta.
- Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Oemar, Hamalik. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102-112.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2013). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru algesindo
- Arifani, Y., Khaja, F. N. M., Suryanti, S., & Wardhono, A. (2019). The Influence of Blended In-service Teacher Professional Training on EFL Teacher Creativity and Teaching Effectiveness. *3L: Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 25(3).
- Suryanti, S., Khikmiyah, F., Zawawi, I., & Fauziyah, S. (2014). Peningkatan Penguasaan Konsep Matriks Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts). *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 21(1), 14–27.
- Suryanti, S., & Sutaji, D. (2019). Pengembangan Teori Ring Mobile Application (Terima App): Media pembelajaran berbasis android untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran Teori Ring. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 25(2), 147–156.